

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap manusia memiliki banyak pengalaman baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi kondisi perkembangan kepribadiannya. Oleh karena itu, kepribadian dapat berubah-ubah sesuai dengan reaksi yang dihasilkan individu terhadap suatu kondisi. Apabila individu menghadapi kondisi atau keadaan yang tidak menyenangkan, maka akan memicu perasaan tidak aman, khawatir, ketegangan maupun kecemasan. Kecemasan yang berlangsung terus-menerus pada diri seseorang dapat mempengaruhi perkembangan kejiwaan seperti perubahan tingkah laku, serta trauma yang mendalam (Irwanto, 2020:6).

Salah satu cara untuk menghilangkan kecemasan itu yakni dengan cara menekan pikiran-pikiran yang menimbulkan kecemasan tersebut ke dalam ketidaksadaran. Freud mengatakan, kehidupan psikis mengandung dua bagian, yaitu kesadaran dan ketidaksadaran. Bagian kesadaran bagaikan permukaan gunung es yang nampak, merupakan bagian kecil dari kepribadian, sedangkan bagian ketidaksadaran (yang ada di bawah permukaan air) mengandung insting-insting yang mendorong perilaku manusia (Wiyatmi, 2011:11).

Hal ini dikarenakan pikiran sadar, tidak dapat menghadapi ingatan yang mengerikan dan menimbulkan rasa cemas atau tidak aman, hal tersebut dikatakan

sebagai salah satu bentuk mekanisme pertahanan diri yaitu represi. Represi sendiri, dapat berubah menjadi tingkatan selanjutnya. Hal ini tergantung kepada si penerima kecemasan, salah satunya ialah keberkabungan. Keberkabungan yang parah dapat menyembunyikan rasa benci yang direpresi terhadap orang yang 'hilang' itu. Sehingga pada akhirnya kebencian pun berubah menjadi kebencian terhadap diri sendiri dan rasa bersalah. (Berry, 2001: 84)

Masalah kecemasan dan aspek aspek kejiwaan seperti yang diungkapkan di atas banyak menjadi tema pada karya sastra seperti novel, film, anime atau manga. Fenomena-fenomena kejiwaan tersebut dapat terlihat melalui perilaku tokoh-tokoh.

Pada penelitian ini penulis menggunakan sebuah film Jepang yang berjudul 三月のライオン (*Sangatsu No Lion*) yang disutradarai oleh Keishi Outomo, dan didistribusikan oleh Toho dan Asmik Ace pada 18 Maret 2017. Film ini diangkat dari manga karya Umino Chika. Umino Chika sendiri sedari kecil sangat menyukai membaca buku, terutama buku tentang hubungan antara keluarga yang tidak biasa. Hal inilah yang membuat ia menulis manga ini, dimana tokoh utamanya sudah tidak memiliki keluarga dan harus hidup menumpang di rumah teman ayahnya, serta saat ia memutuskan hidup sendiri harus berhubungan dengan keluarga lain yang bukan siapa-siapanya.

Banyak hal menarik dari film ini, terutama perkembangan psikologis dari Kiriya Rei itu sendiri dari kecil hingga remaja. Ia merupakan seorang yatim piatu, dimana ayah, ibu dan, adiknya meninggal ketika ia masih kecil dalam sebuah kecelakaan mobil lalu keluarga besarnya tidak ada yang mau mengurusnya

hingga akhirnya ia diangkat menjadi anak oleh teman ayahnya, Masachiko Koda. Koda sendiri mempunyai 2 orang anak yaitu Kyoko dan Ayumu. Rei yang hadir sebagai orang asing di keluarga Koda sendiri menimbulkan konflik antara Kyoko dan Ayumu dengan ayah mereka, terutama ketika Masachiko Koda mulai menunjukkan kasih sayang lebih terhadap Rei. Hal ini membuat Kyoko kerap kali merundung Rei. Rei yang merasa penyebab keretakan dalam keluarga Koda pun akhirnya memutuskan untuk pergi dari kediaman Koda. Setelah keluar dari kediaman koda, Rei terus melanjutkan menjadi pemain *shogi*, hingga pada akhirnya ia harus mengalahkan Koda dalam pertandingan *shogi*. Hal ini juga menimbulkan pergolakan kejiwaan dari dalam kiriyama Rei itu sendiri.

Berdasarkan penelitian terdahulu, belum ada yang menggunakan film *Sangatsu No Lion* dengan menggunakan pendekatan psikonalis Sigmund Freud sebagai objek penelitian. Akan tetapi ada beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud seperti berikut :

Skripsi karya Alfanita Ratna Dewi lulusan tahun 2012 dari Fakultas Ilmu Budaya Jurusan Sastra Jepang, Universitas Nasional. Dengan Skripsi yang berjudul “Ingatan Tersembunyi Dan Kecemasan Yang Dialami Tokoh Akiyama Kanon Dalam Drama Serial *Innocent Love*” menggunakan pendekatan psikoanalisis Sigmund Freud. Skripsi ini membahas bagaimana tokoh-tokoh saling mempengaruhi satu sama lainnya dan peran ingatan tersembunyi yang dialami tokoh dalam menghadapi kecemasan yang terjadi akibat masa lalunya. Hasil dari penelitian ini ialah hubungan antar tokoh berperan penting dalam menghadapi kecemasan yang dialami tokoh utama. Tokoh melakukan mekanisme

pertahanan diri yaitu represi, kemudian akibat hubungan antar tokoh, ingatan yang terepresi muncul kembali ke alam sadar secara perlahan-lahan agar dapat menghadapi realita.

Selanjutnya, Jurnal oleh Budi Mulyadi Dosen Universitas Diponegoro, dengan judul “Kondisi Kejiwaan Tokoh uyama Otoko dalam Novel Utsukushisa to Kanashimi to Karya Kawabata” menggunakan pendekatan analisis Sigmund Freud di tahun 2013. Jurnal ini membahas bagaimana kondisi kejiwaan tokoh dari tokoh utama yang memiliki konflik batin akibat dipicu oleh peristiwa-peristiwa memilukan yang menyebabkan ia mengalami serangkaian masalah kejiwaan. Hasil dari penelitian ini ialah, dari segi kepribadian Otoko didominasi oleh Id yang ditunjukkannya dengan sikapnya yang cenderung hanya memikirkan kesenangan semata. Akan tetapi seiring dengan bertambahnya usia, kepribadian Otoko mulai berubah. Super Ego yang bekerja berdasarkan pertimbangan moral mulai mendominasi kepribadian Otoko.

Kemudian, Jurnal oleh Fairuz, M. Hum Dosen Universitas Nasional, dengan judul “Makna Mimpi, Kematian dan Kecemasan pada Cerpen Shirakawa Yo Fune Karya Yoshimoto Banana” menggunakan pendekatan analisis Sigmund Freud. Jurnal ini membahas kekalutan dan kekacauan batin manusia yang banyak dijumpai pada kehidupan masyarakat modern di Jepang, seperti perselingkuhan, percintaan, kematian dan kecemasan yang memicu konflik batin melalui analisis tokoh pada cerita pendek *Shirakawa yo Fune*, karya Yoshimoto Banana. Hasil dari penelitian ini tokoh-tokoh dalam cerpen ini melakukan indentifikasi dan

pemindahan guna mereduksi tegangan yang ada pada dalam tokoh. Kecemasan juga memicu munculnya mimpi, lamunan serta fiksasi (Fairuz, 2018).

## 1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini meliputi :

- 1) Bagaimanakah gambaran alur, tokoh dan penokohan dalam film *Sangatsu No Lion*?
- 2) Bagaimanakah bentuk Kecemasan pada tokoh Kiriyama Rei dalam film *Sangatsu No Lion* ?

## 1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis hanya fokus memfokuskan penelitian tentang kecemasan dan struktur kepribadian yang dialami tokoh Kiriyama Rei dalam film *Sangatsu No Lion* menggunakan teori kepribadian psikoanalisis Sigmund Freud.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah dikemukakan, maka secara ringkas tujuan penelitian ialah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran alur, tokoh dan penokohan dalam film *Sangatsu No Lion*.
2. Mendeskripsikan bentuk Kecemasan pada tokoh Kiriyama Rei dalam film *anime Sangatsu No Lion*.

## 1.5 Kerangka Teori

Untuk menganalisis film *Sangatsu No Lion* yang disutradarai oleh Keishi Outomo, terdapat beberapa permasalahan secara intristik maupun secara ekstrinsik.

Unsur intristik adalah unsur-unsur yang turut serta membangun cerita yang dapat ditemukan di dalam cerita. Unsur intristik yang dimaksud adalah peristiwa, tokoh, penokohan, tema, cerita, sudut pandang cerita, bahasa dan lain-lain. (Nurgiantoro, 1995, hal. 23)

Sedangkan unsur ekstrinsik sendiri adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiantoro, 1995, hal. 23). Unsur ekstrinsik yang digunakan dalam menganalisis film ini hanya dibatasi pada sudut psikologinya saja. Pendekatan psikonalisis menurut Sigmund Freud (Taniputera, 2005), pembagian kepribadian manusia atas tiga unsur yang dicetuskan dengan aliran psikologisnya yang disebut *Psikonalisis*.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, manfaat yang penulis harapkan diantaranya untuk menambah pengetahuan penulis juga pembaca kesusastraan khususnya dalam menganalisis manga dengan menggunakan konsep pendekatan psikoanalisis menurut Sigmund Freud. Selain itu juga dapat dijadikan referensi ilmu pengetahuan juga membuka minat bagi pembaca yang akan melakukan penelitian dengan topik sejenis yang berhubungan dengan bidang kesusastraan Jepang, serta

berbagai bahan penunjang untuk Fakultas Bahasa dan Sastra, Program Studi Sastra Jepang Universitas Nasional, guna memperkaya bahasa penelitian dan sumber bacaan serta sebagai perkembangan ilmu kesusastraan.

### 1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dilanjutkan dengan analisis. Mendeskripsikan fakta-fakta bertujuan untuk menemukan unsur-unsur yang ada di dalamnya. Analisis yang dimaksud bukan semata-mata menguraikan, namun juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya (Ratna, 2004:53).

Dalam penelitian ini, penulis menguraikan dan menjelaskan masalah-masalah yang terdapat dalam film “*Sangatsu No Lion*” yang distrudarai oleh Keishi Outomo dengan menggunakan teori-teori yang sudah ada, yaitu teori Psikonalisis Sigmund Freud.

Analisis dilakukan dengan cara menonton film tersebut secara berulang-ulang, kemudian fakta yang berkaitan dengan kondisi psikologis tokoh, seperti tindakan tokoh dan dialog antar tokoh dituliskan dan dijelaskan dengan teori psikoanalisis milik Freud agar dapat diketahui kondisi psikologis serta trauma tokoh.

Data-data juga diperoleh dari *Library Research* atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah teknik mengumpulkan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, catatan-catatan, laporan-laporan yang

berhubungan dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 2005:11). Penulis juga melakukan penelusuran data melalui internet yang membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Setelah data diperoleh dari referensi yang berkaitan, maka data tersebut dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dan saran.

### **1.8 Sistematika Penyajian**

Dalam penulisan skripsi ini, terdiri atas empat bab, dengan susunan sebagaimana yang tertulis di bawah ini.

Bab I : pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, manfaat penelitian, metode penelitian dan, sistematika penyajian.

Bab II : kajian teori.

Bab III : analisis dan pembahasan.

Bab IV : kesimpulan.

